

## **Rumah Tinggal Dengan Gaya Bali Modern Di Ubud**

Oleh:  
I Made Cahyendra Putra  
Mahasiswa Desain Interior FSRD ISI Denpasar

### **ABSTRAK**

Rumah adat Bali adalah cerminan dari budaya Bali yang sarat akan nilai-nilai Hindu. Beragam keunikan dari sisi arsitekturnya maupun dari makna filosofis yang terkandung di dalamnya menjadikan rumah adat Bali ini begitu menarik untuk diketahui lebih detail. Pada era modern ini, masyarakat Bali mulai meninggalkan rumah tradisional Bali ke rumah Bali yang bergaya modern. Selain itu menghasilkan profit yang dapat menguntungkan bagi pemilik rumah tersebut, karena dinilai lebih praktis dan dapat meningkatkan status sosial pemilik rumah tersebut. Oleh karena itu, desainer berusaha untuk mengangkat nilai tradisional Bali dan menggabungkannya dengan unsur modern, sehingga dapat diterima baik oleh masyarakat. Salah satu rumah yang menghadirkan gaya rumah Bali modern adalah rumah Bapak Pande Wiyasa, yang berlokasi di jalan sandat No.15 Ubud, Gianyar-Bali.

Kata Kunci: Tradisional, Bali, Desainer, Menggabungkan, Modern.

## **I. PENDAHULUAN**

Rumah adat Bali adalah cerminan dari budaya Bali yang sarat akan nilai-nilai Hindu. Beragam keunikan dari sisi arsitektur maupun dari makna filosofis yang terkandung di dalamnya, menjadikan rumah adat Bali begitu menarik untuk diketahui lebih detail. Demikian rumah Bapak Pande Wiyasa di jalan Sandat No.15 Ubud, Gianyar, sangat menarik untuk dikaji arsitektur dan interiornya.

### **1.1 Struktur Ruang Rumah**

Gapura rumah Bapak Pande Wiyasa berupa candi bentar yang didesain mirip dengan candi. Gapura ini berukuran cukup besar dan dibangun tanpa atap penghubung. Desainnya berupa bangunan candi kembar yang saling berhadapan. Keduanya hanya dihubungkan oleh beberapa anak tangga dan pagar pintu yang biasanya dibuat dari besi. Melongok ke bagian dalam pagar tembok (panyenger), terlihat bahwa rumah adat Bali ini memang sarat dengan nilai-nilai Hindu. Terdapat sebuah bangunan suci di depan rumah yang biasa digunakan untuk bersembahyang. Sama seperti gapura, bangunan tempat ibadah yang bernama sanggah atau pamerajan itu juga dipenuhi dengan ukiran dan ornamen-ornamen khas Bali. Di tempat inilah sesaji diletakan para wanita atau pemilik rumah setiap hari. Adanya tempat ibadah dalam desain rumah adat Bali merupakan bukti nyata kuatnya masyarakat Bali dalam memegang erat falsafah Asta Kosala Kosali. Falsafah ini mengatur hidup masyarakat Bali tentang hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan manusia lain, dan hubungannya dengan alam.

Masuk ke bagian dalam rumah, akan terlihat beberapa ruangan yang memiliki fungsi masing-masing. 1) Panginjeng Karang, merupakan tempat untuk memuja yang menjaga pekarangan. 2) Bale Manten, merupakan tempat untuk tidur kepala keluarga, anak gadis dan tempat menyimpan barang-barang berharga. Bagian ini juga sering digunakan bagi pasangan yang baru menikah. 3) Bale Gede atau Bale Adat, merupakan tempat untuk upacara lingkaran hidup. 4) Bale Dauh, merupakan tempat untuk bekerja, digelarinya pertemuan, dan tempat tidur anak laki-laki. 5) Paon,

merupakan dapur yang digunakan sebagai tempat memasak. 6) Lumbung, merupakan tempat untuk penyimpanan makanan pokok, seperti padi dan hasil bumi lainnya.

### **1.2 Material Bangunan**

Secara umum, material yang digunakan untuk membangun rumah gapura candi bentar tidak dapat disamaratakan, karena pengaruh tingkat ekonomi dan strata sosial pemiliknya. Untuk masyarakat biasa, dinding rumah biasanya dibangun menggunakan spesi dari tanah liat (popolan), sementara untuk golongan bangsawan biasanya dibangun menggunakan tumpukan bata. Adapun atapnya sendiri bisa dibuat dari genting tanah, alang-alang, ijuk, atau sejenisnya, sesuai dengan kemampuan finansial pemilik rumah.

### **1.3 Nilai-Nilai Dalam Rumah Adat Bali**

Selain berfungsi sebagai ikon budaya dan tempat tinggal, rumah gapura candi bentar nyatanya juga mengandung beragam nilai filosofis. yang menggambarkan kearifan lokal budaya Masyarakat Bali.

## **2. DATA DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1: *Bale Dauh* Rumah Bapak Pande Wiyasa  
Sumber: Cahyendra, 2017

- Fungsi Bangunan : Sebagai ruang tidur tamu
- Material Tradisional : Batu bata merah, Batu paras, Kayu jati
- Aksesoris Tradisional : Ornamen tradisional Bali, Patung patih
- Material Modern : Keramik Marmer, Kaca jendela, Cat prada.



Gambar 2: *Interior Bale Dauh* Bapak Pande Wiyasa  
*Sumber: Cahyendra, 2017*

- Fungsi Bangunan : Sebagai ruang tidur tamu
- Material Tradisional : Batu paras, Kayu jati.
- Aksesoris Tradisional : Vas bunga, Cermin.
- Material Modern : Keramik, Kaca jendela, Cat prada, Kain.



Gambar 3: *Bale Daja* Bapak Pande Wiyasa  
*Sumber: Cahyendra, 2017*

- Fungsi Bangunan : Sebagai ruang tidur pemilik rumah
- Material Tradisional : Batu bata merah, Batu paras, Kayu jati.
- Aksesoris Tradisional : Ornamen tradisional Bali, Wall lamp.
- Material Modern : Keramik Marmer, Cat prada poles.



Dapur Bapak Pande Wiyasa  
*Sumber: Cahyendra, 2017*

- Fungsi Bangunan : Sebagai ruang memasak.
- Material Tradisional : Batu paras palimanan, Kayu jati, Teracotta.
- Aksesoris Tradisional : Vas bunga, Patung garuda.
- Material Modern : Bahan pabrikan kulkas, Cat warna poles.

### 3. PENUTUP

Rumah tinggal milik Bapak Pande Wiyasa ini memiliki dua gaya yang berbeda, yaitu gaya modern dan tradisional, di mana bisa dilihat pada gaya modern yang terletak pada material yang digunakan, seperti bahan marmer, kaca jendela, kain gordena dan fungsinya pun sudah menjadi rumah bagi turis yang sedang berlibur di

daerah Ubud. Sedangkan pada gaya tradisional dapat dilihat pada bagian bentuk bangunan yang masih mencirikan nuansa Bali, yaitu menggunakan tiang saka dan ornament-ornamen yang masih menggunakan ornamen Bali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://marbeta.wordpress.com/2008/06/05>

<http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/10>